

Upaya Kebijakan Pendidikan di Mesir

Ummul Rahmah ^{1*}, Mislaini Mislaini ², Syakinatul Jannah ³

¹⁻³ UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : ummulrahmah42@gmail.com ^{1*}, mislaini101083@gmail.com ², syakinatuljannah@gmail.com ³

Abstack, *Education Policy in Egypt: Improving Quality through Reform. This research analyzes Egypt's post-2011 revolution education policy, with a focus on primary and secondary education reform strategies. This research aims to identify effective policies in improving the quality of education. The research results show that curriculum development, teacher training, and infrastructure improvement are strategies that have the potential to improve equality and the quality of education in Egypt. These findings contribute to the understanding of effective education policies in developing countries.*

Keywords : Egyptian Education Policy, Education Reform, Education Quality, Curriculum, Teacher Development.

Abstrak, Kebijakan Pendidikan di Mesir: Meningkatkan Kualitas melalui Reformasi. Penelitian ini menganalisis kebijakan pendidikan Mesir pasca-revolusi 2011, dengan fokus pada strategi reformasi pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan infrastruktur merupakan strategi yang berpotensi meningkatkan kesetaraan dan kualitas pendidikan di Mesir. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang kebijakan pendidikan yang efektif di negara berkembang.

Kata Kunci : Kebijakan Pendidikan Mesir, Reformasi Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Kurikulum, Pengembangan Guru.

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Mesir memiliki sejarah panjang yang bermula sejak zaman kuno Mesir. Pendidikan di Mesir telah dikenal sebagai salah satu yang tertua di dunia, bahkan sebelum adanya pendidikan formal, masyarakat Mesir kuno telah mengembangkan sistem pendidikan informal untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda. Meskipun telah mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman, tradisi dan nilai-nilai pendidikan yang kaya masih tetap dilestarikan hingga saat ini.

Pendidikan di Mesir saat ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan sistem tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar di Mesir wajib dilalui oleh setiap anak mulai dari usia 6 tahun hingga 14 tahun. Sedangkan pendidikan menengah dibagi lagi menjadi dua, yaitu mesir dan teknis. Di tingkat pendidikan tinggi, terdapat berbagai universitas dan institusi pendidikan lainnya yang menawarkan berbagai macam program studi. Mesir juga sangat mementingkan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikannya. Islam adalah agama mayoritas di Mesir dan pengaruh agama Islam sangat kuat dalam kurikulum pendidikan. Setiap siswa diwajibkan mempelajari

kitab suci Al-Qur'an dan kelas agama Islam juga menjadi mata pelajaran wajib. Meskipun demikian, Mesir juga menerapkan pendidikan multikultural yang mencakup pembelajaran bahasa Inggris, teknologi, dan ilmu pengetahuan lainnya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan di Jepang melalui kajian literatur yang komprehensif dan sistematis. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai elemen-elemen kunci dalam sistem pendidikan Jepang yang berkontribusi pada keberhasilan pembentukan masyarakat berkarakter dan berpendidikan tinggi. Metode ini menekankan bagaimana sejarah pendidikan, sistem pendidikan di Mesir, dan kebijakan-kebijakan pendidikan di Mesir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pembaruan seiring berjalannya waktu, dengan tujuan untuk memajukannya ke arah yang lebih baik. Untuk itu, penting untuk memahami sistem pendidikan di negara-negara lain. Dalam makalah ini, kita akan membahas dan mengevaluasi sistem pendidikan di Mesir. Mesir telah lama dikenal sebagai pusat ilmu pengetahuan Islam, dan banyak pelajar dari berbagai belahan dunia yang menuntut ilmu di negara ini.

Saat ini, Mesir mengalami perkembangan pesat dalam potensi pendidikannya. Berdasarkan data dari Dirjen Dikti 1997, tercatat bahwa terdapat 400 doktor per satu juta penduduk di Mesir, angka yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan sumber daya manusia di negara-negara Islam anggota OKI lainnya. Sebagai perbandingan, Indonesia hanya memiliki 65 doktor per satu juta penduduk dalam skala yang sama. Para ulama dan cendekiawan Mesir dikenal produktif dalam menghasilkan karya ilmiah. (Mislaini, 2024)

1. Sejarah Pendidikan di Mesir

Secara historis, modernisasi pendidikan di Mesir dimulai dengan pengenalan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh Napoleon Bonaparte saat penaklukan Mesir. Inovasi yang dibawa oleh Napoleon dari Prancis ini memberikan dorongan besar bagi para reformis Mesir untuk memperbarui sistem pendidikan mereka yang dianggap stagnan. Di antara tokoh-tokoh pembaharu tersebut adalah Muhammad Abduh dan

Muhammad Ali Pasha. Pada tahun 1805 M atau 1220 H. Muhammad Ali Pasha memulai belajar di Prancis, mempelajari ilmu kedokteran, teknik, militer, dan bidang lainnya.

Pendidikan Mesir dan Cina Kuno berlangsung dari tahun 4000- 3000 S.M., peradaban Mesir ditopang oleh tiga hal utama, yaitu penggunaan metal, sistem tulisan, dan pemerintahan terorganisir (Johnson, 1968). Dari hampir seperdua dari 6000 tahun sejarah Mesir diketahui pendidikan lebih fokus pada praktek dari pada pengembangan berpikir kognitif abstrak, sedangkan pembelajaran afektif diajarkan melalui institusi agama dan keluarga. Kemudian timbul pendidikan bagi anak laki-laki yang diajar oleh bapaknya. Hal ini memungkinkan berkembangnya program pendidikan yang lebih berorientasi vokasional dengan sistem magang yang diperkuat latihan di rumah. Fokus utamanya ialah pada pengajaran menulis hieroglyph yang disebabkan pemerintahan yang berbasis dokumen oleh kelas penguasa konservatif sebagai otoritas pendidikan tinggi. Secara tradisional, tekanan terutama diletakkan pada pengajaran matematika praktis, astronomi, kedokteran, teknik dan geografi yang berakibat pada kemajuan arsitektur Mesir kuno. Diperkirakan keruntuhan peradaban Mesir disebabkan kekurangan kesusteraan, pola pikir filosofis dan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan pengetahuan abstrak. Gambaran kebudayaan tersebut belum terkait dengan sekolah dan kurikulum seperti dikenal hari ini. Walaupun begitu, menurut Johnson (1968), tersirat ada upaya untuk mentransfer kebudayaan melalui pemberian pengalaman belajar kepada anak-anak tentang kehidupan mereka tiap hari. (Yeredi , 2023)

Mesir membayar pajak melampaui batas kemampuannya, selain itu juga terjadi benturan antara ideologi agama yang dianut penguasa dengan yang dianut oleh masyarakatnya. Karena mereka tidak tahan atas perlakuan semena-mena dan tidak manusiawi seperti itulah, kemudian mereka meminta bantuan kepada penguasa muslim di Madinah. Untuk itu Khalifah Umar bin Khattab pada tahun ke-18 H atau 639 M memerintahkan pasukan muslim yang sedang berada di Palestina untuk melanjutkan perjalanannya ke Mesir. Pasukan itu berada di bawah komando Amr bin Ash yang memimpin 4000 tentara. Amr bin Ash dan pasukannya memasuki wilayah Mesir melalui selat Wadi al-'Arish. Setelah menaklukkan beberapa kota kecil, akhirnya ia menaklukkan kota Fushthat setelah mengadakan pengepungan terhadap kota tersebut selama kurang lebih 7 bulan.

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, wilayah kekuasaan Islam telah meluas mulai dari sungai Eufрат sebelah Barat dan Sungai Jihun di sebelah Timur, sebelah Selatan Laut Hindia dan di bagian Utara negeri Armenia. Dengan demikian, wilayah kekuasaan Islam saat itu telah mencapai wilayah Eropa Timur. (Murodi , 2014)

Dalam bukunya arief berisi tentang pendidikan murid dari indonesia yang pernah belajar di mesir dia menyatakan bahwasanya perkembangan baru kebijakan pendidikan pemerintah kolonial, dan semangat kema-juan yang bergaung di Indonesia, menjadi latar belakang eksperimen pendidikan Islam yang berlangsung pada awal abad ke-20. Para pelopornya adalah aktor-aktor gerakan reformasi Islam di Indonesia sebagaimana telah disinggung sebelumnya. Dalam eksperimen itu, strategi yang dikembangkan adalah mengintegrasikan sistem pendidikan modern Barat-yang di Indonesia direpresentasikan sekolah-sekolah Belanda dengan pengalaman belajar mereka di Mesir. Kemudian dalam hal ini terdapat dokumentasi perkembangan lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah Indonesia seperti Aceh, Minangkabau, Jawa, dan Sulawesi, kemudian sebelum Haji Abdullah Ahmad mendirikan 'Adabiyah SchoolHaji Abdulah Ahmad merupakan murid Syekh Ahmad Khatib Minangkabau yang sempat mengenyam pendidikan Belanda di Padang. (Arief , 2012)

Mesir diakui secara luas sebagai pusat budaya dan politikal utama di wilayah Arab dan Timur Tengah. Modernisasi pendidikan di Mesir berawal dari pengenalan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Napoleon Bonaparte pada saat penaklukan Mesir. Kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang dicapai Napoleon Bonaparte yang berkebangsaan Perancis ini, memberikan inspirasi yang kuat bagi para pembaharu Mesir untuk melakukan modernisasi pendidikan di Mesir yang dianggapnya diam ditempat. Diantara tokoh-tokoh tersebut Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Muhammad Ali Pasha. Dua yang terakhir, secara historis, kiprahnya paling menonjol jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang lain. (Khasan, 2021)

2. Sistem Pendidikan Di Mesir

Dalam perkembangan sistem pendidikan di Mesir hingga masa kemerdekaan pada tahun 1956, terdapat lima jenis sistem persekolahan, yaitu:

- a. Al-Azhar dengan sekolah-sekolah atau madrasah di bawah naungannya, juga dikenal sebagai "Kuttab".
- b. Sistem sekolah pengajaran bahasa asing.
- c. Sistem sekolah berbahasa Arab.

- d. Sekolah-sekolah pemerintah.
- e. Sekolah asing dengan kurikulum sendiri.

Tugas pertama pemerintah adalah menciptakan satu sistem pendidikan nasional untuk menyatukan berbagai sistem pendidikan yang ada. Oleh karena itu, sejak tahun 1953 hingga 1960, berbagai peraturan pendidikan dikeluarkan untuk mengintegrasikan dan mengkonsolidasi sistem pendidikan yang semula otonom menjadi satu sistem pendidikan nasional. Anak-anak mulai sekolah dasar pada usia hingga 12 tahun. Pendidikan dasar selama 6 tahun biaya menjadi gratis setelah integrasi, terutama melanjutkan. Pendidikan bahasa asing dihapuskan 6 tahun ini bersifat wajib dan gratis. Sekolah swasta yang sebelumnya memungut untuk tingkat sekolah dasar, bagi yang di tingkat ko-edukatif. Sekolah persiapan untuk sekolah menengah berlangsung selama 3 tahun dengan kurikulum umum tanpa pembagian 3 tahun, perguruan kejuruan

sekolah dasar. Tidak ada ujian akhir untuk kecuali ujian masuk ke sekolah lanjutan sekolah dasar dan sekolah ini harus bersifat jurusan. Sekolah menengah juga berlangsung selama umumnya berfungsi sebagai persiapan untuk tinggi. Di daerah pedesaan, tersedia sekolah-sekolah dan teknik. Pada tahap ini, sekolah-sekolah diadakan secara terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan. Saat ini, sistem pendidikan di Mesir terbagi dalam tiga tahapan:

- a. Pendidikan Dasar (Altaqlimil Islamiy)
- b. Pendidikan Menengah (Altaqlimil altsanamy)
- c. Pascapendidikan Sekunder (Altaqlimil jaamiyy)

Sejak perluasan wajib belajar yang diterapkan pada tahun 1981, peraturan baru ditetapkan, yakni pendidikan dasar dan sekolah persiapan menjadi gratis, sedangkan perguruan tinggi negeri hanya memerlukan pembayaran biaya pendaftaran. Jenis-jenis sekolah di Mesir adalah

1. Sekolah Negeri

Sekolah negeri berada di bawah pemerintah, dan masyarakat Mesir dapat menempuh pendidikan tinggi tanpa biaya, hanya membayar uang pendaftaran. Mahasiswa internasional, sebaliknya, harus membayar biaya pendidikan penuh yang dapat mencapai \$1500 per tahun. Terdapat dua jenis sekolah negeri:

- a. Sekolah Arab, yang menggunakan kurikulum nasional dalam bahasa Arab.

- b. Sekolah Eksperimental Language Schools, yang mengajarkan sebagian besar materi dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Perancis, serta menambahkan kedua bahasa tersebut sebagai bahasa asing (Mislaini, 2024)

3. Kebijakan Pendidikan Di Mesir

Dalam Indonesia untuk pendidikan di Mesir menyediakan beasiswa Luar negeri karena negara pemberi beasiswa itu tidak mesti di dalam negeri saja tapi juga memberikan peluang pendidikan ke luar negeri salah satunya beasiswa di Mesir. Kebijakan agar semua pengikutnya berpartisipasi dalam kebijakan yang di implementasikan. (Hamdan, 2021)

Modernisasi pendidikan merupakan sebuah perkembangan pendidikan yang bisa menyesuaikan laju zaman. Perkembangan itu dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kondisi negaranya, kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan, pengembangan pendidikan di negara tersebut dan lainnya.

Begitu juga perkembangan pendidikan di Mesir. Perubahan-perubahan di negara Mesir mampu mengubah pendidikan menjadi lebih baik dan berkembang pesat. Oleh karena itu dalam makalah ini akan membahas mengenai potret pendidikan di Mesir. (Khasan, 2021)

Berkat kebijakan modernisasi penguasanya, menjadi salah satu dari kota yang paling maju pada abad ke-19 di Mesir. Khususnya di bawah Khedive Isma'il Pasha didikan Perancis (sekitar 1863-1879), Kairo tidak hanya mengalami perubahan yang cepat menjadi sebuah kota metropolis dan modern, tetapi juga menyaksikan munculnya para intelektual baru yang mendorong pembangunan institusi-institusi modern (Baer 1969: 133-48). Selain ulama-ulama reformis yang telah disebutkan, Rifa'a Badawi Rafi' al-Tahtawi (1801-1873) merupakan salah seorang tokoh paling penting dalam hal ini. Setelah belajar di Paris antara tahun 1826 sampai 1831, dia menjadi editor sebuah surat kabar milik pemerintah, *al-Waqa'i al-Misriyya*-yang memainkan peran penting dalam menciptakan opini publik yang berorientasi modern di Mesir- selain menjadi pengawas pendidikan dan kepala kantor penerjemahan negara (Hourani, 1984: 71). Tokoh lain yang harus disebut di sini adalah 'Ali Mubarak Pasha (1823-1893). Seperti al-Tahtawi, dia pernah belajar di Perancis dari tahun 1867-1868, sebelum diangkat sebagai Menteri Pendidikan dan Pekerjaan Umum selama kekuasaan Khedive Ismail

Pasha dan penggantinya Tawfik (sekitar 1879-92). Al-Tahtawi dan Mubarak menjadi aktor utama di belakang modernisasi Mesir. (Jajat , 2017)

Pendidikan di Mesir diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Pendidikan Tinggi. Kebijakan pendidikan di Mesir bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, mutu, dan relevansi pendidikan bagi seluruh warga negara.

Salah satu kebijakan pendidikan yang penting di Mesir adalah Kebijakan Pendidikan 2030 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kebijakan ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian siswa sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Kebijakan Pendidikan 2030 juga mendorong pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa depan, peningkatan profesionalisme guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. (Kemendik, 2014). Kebijakannya terdiri dari beberapa yaitu diantaranya :

a. Kurikulum dan Metodologi Pengajaran

Di Mesir, penyusunan kurikulum melibatkan kerja sama tim yang terdiri dari konsultan, pengawas, ahli pendidikan, profesor, dan guru-guru berpengalaman. Setiap mata pelajaran atau kelompok pelajaran biasanya memiliki panitia khusus, dan ketua-ketua panitia ini diundang untuk rapat koordinasi agar semua keputusan dapat disinkronkan. Kurikulum yang dihasilkan oleh panitia kemudian diserahkan kepada Dewan Pendidikan Pra-Universitas, yang secara resmi mengesahkan dan mengimplementasikannya. Sesuai dengan peraturan, kurikulum dapat diubah dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan lokal atau hal-hal khusus.

Pusat Penelitian Pendidikan Nasional bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi mengenai materi ajar sesuai kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan. Hasil penelitian ini dikirim ke dewan kesekretariatan, dan jika diperlukan perubahan, sebuah tim penelitian dibentuk untuk mempelajari dan merumuskan perubahan tersebut. Sejumlah besar supervisor dan konsultan dari berbagai level bertemu secara rutin dengan guru-guru untuk memberikan bimbingan dan mengumpulkan informasi. Materi pelajaran disiapkan oleh berbagai badan atau lembaga,

termasuk panitia kurikulum dari berbagai jurusan, akademisi, dan asosiasi guru mata pelajaran. Umumnya, sekolah dan guru memiliki kebebasan yang cukup luas dalam memilih materi pelajaran.

b. Ujian, Kenaikan Kelas, dan Sertifikasi

Sistem ujian di Mesir memiliki dampak yang signifikan terhadap pemikiran murid, orang tua, dan pejabat pendidikan karena hasil ujian dianggap sangat penting. Ujian kenaikan kelas dilakukan pada tingkat kelas 2, 4, dan 5, sementara ujian negara pertama dilaksanakan pada akhir kelas 8. Murid yang lulus ujian ini akan mendapatkan Sertifikasi Pendidikan Dasar dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Skor yang diperoleh menentukan jenis sekolah yang dapat dimasuki, dan hal ini sangat krusial karena umumnya hanya murid dengan skor tinggi yang dapat diterima di sekolah menengah akademik yang menjadi tujuan utama untuk melanjutkan ke universitas. Sementara itu, murid dengan skor lebih rendah akan masuk ke sekolah teknik atau institut pendidikan lainnya. Oleh karena itu, masa depan siswa di Mesir sangat bergantung pada nilai ujian negara mereka, dan persaingan di antara siswa sangat ketat.

Begitu pula bagi siswa yang akan menyelesaikan pendidikan menengah, di mana skor yang diperoleh menentukan fakultas atau universitas yang akan mereka masuki. Berbeda dengan di Indonesia, di Mesir, tidak ada ujian tambahan untuk memasuki fakultas setelah ujian akhir Tsanawiyah (SMA). (Mislaini, 2024)

c. Digitalisasi Pendidikan

Dalam beberapa tahun terakhir, Mesir telah meluncurkan inisiatif untuk mendigitalisasi sistem pendidikan. Program ini mencakup penyediaan tablet bagi siswa, pengembangan platform pembelajaran daring, dan pelatihan guru untuk mengadopsi teknologi dalam proses pengajaran.

d. Penguatan Pendidikan Kejuruan

Pemerintah Mesir mendorong pendidikan kejuruan untuk menjembatani kesenjangan keterampilan tenaga kerja. Hal ini dilakukan dengan bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri.

e. Investasi di Pendidikan Tinggi

Mesir telah menjadi pusat pendidikan tinggi di kawasan Timur Tengah dan Afrika dengan universitas-universitas seperti Universitas Kairo, Universitas Ain Shams, dan Universitas Al-Azhar. Pemerintah mendukung riset dan inovasi di lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan daya saing global. (Kemendik mesir, 2024)

DAFTAR PUSTAKA

Arief Subhan . 2012 . lembaga Pendidikan Islam Indonesia abad ke -20. (Jakarta.: Kencana Prenada Media Grub)

Hamdan . 2021 . Desain pengembangan kurikulum pendidikan keagamaan melalui pendekatan Grassroots. (Yogyakarta : Zahir Publishing)

Hoktaviandri, Mislaini. 2024. Perbandingan Pendidikan. Padang: Erid Design.

Jajat Burhanuddin . 2017 . Islma dalam Arus Sejarah Indonesia . (Jakarta : Kencana)

Kementerian Pendidikan dan Pendidikan Teknik, Mesir. Strategi Pendidikan Nasional 2014-2030. Diakses melalui: <http://www.egyptssd.com/wp-content/uploads/2014/07/MOE-NES-English.pdf>

Kementerian Pendidikan dan Pendidikan Teknis Mesir. (2024). Laporan Tahunan Pendidikan.

Khasan Bisri . 2021 . Potrek Pembaharuan Di mesir Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Dipresantern . (Nusamedia)

Murodi. 2014 .PAI Sejarah kebudayaan islam. (semarang : PT Karya Toha Putra)

waruwu Yaredi . 2023 . Landasan Ilmu Pendidikan Di Era Covid-19 . (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia)